

Parafrase Jurnal Savira Fix

by - -

Submission date: 21-Jun-2024 06:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2396115448

File name: Parafrase_Jurnal_Savira_Fix-1.docx (74.59K)

Word count: 3236

Character count: 20431

I. PENDAHULUAN

Pada era modern ini, pendidikan masih memberikan penekanan yang sangat kuat yang ditujukan kepada Guru sebagai sumber ilmu utama pengetahuan di kelas. Pendidikan adalah kunci untuk membentuk generasi mendatang, menghasilkan individu yang bermoral dan berkualitas tinggi serta menciptakan siswa-siswi yang mampu bersaing, oleh sebab itu tuntutan ilmu harus benar-benar diarahkan[1]. Siswa dengan tingkat pengetahuan yang tinggi tetap memiliki pemahaman, yaitu kemampuan menganalisis dan menjelaskan informasi guna memberikan gambaran, model, atau penjelasan yang cukup serta berbagai penjelasan dan uraian tambahan.

Pemahaman konsep merupakan hal yang terpenting di sekolah. Beberapa indikator pemahaman konsep di sekolah menurut [5] memiliki kriteria tersendiri yakni diantaranya : menafsirkan (Interpreting) dimana siswa mampu mengubah kalimat ke gambar begitupun sebaliknya, memberi contoh (Exemplifying) dimana siswa dapat memberikan contoh umum konsep dan mengidentifikasi ciri-ciri tertentu; mengklasifikasikan (Classifying) yaitu, mengklasifikasikan konsep-konsep dan mengidentifikasi ciri-ciri umumnya, menarik kesimpulan (inferring) yaitu membuat kesimpulan logis berdasarkan informasi yang diberikan dan menjelaskan (explaining), yaitu menjelaskan hubungan antar bagian serta sebab akibat.

Beberapa konsep pemahaman pada siswa-siswi juga kerap sekali menemukan kendala. Umumnya kendala tersebut sering terjadi di sekolah yakni seperti halnya pemahaman pada mata pelajaran Matematika, dimana hal ini dianggap sebagai topik konsep pemahaman mata pelajaran yang sulit diterima oleh kalangan siswa-siswi. Aturan dan organisasi mencirikan matematika sebagai bidang ilmiah. Konsep-konsepnya diurutkan secara metodis dan hierarkis, yaitu dari gagasan rendah ke gagasan tinggi. Ada banyak ide matematika yang dapat diterapkan pada situasi sehari-hari dan digunakan untuk memecahkan masalah selain matematika yang digunakan di kelas, siswa juga dapat dihadapkan pada mata pelajaran secara langsung, sehingga membantu mereka memahami dan menerapkan materi dengan lebih baik. Meskipun demikian, sebagian besar siswa

menganggap belajar matematika menakutkan, membingungkan, dan menantang karena banyaknya rumus dan rendahnya tingkat partisipasi siswa. Akibatnya pembelajaran matematika menjadi kurang menyenangkan.

Dalam konteks pendidikan, matematika mencakup lebih dari sekedar komputasi dan menghafal rumus, hal tersebut juga melibatkan pemahaman ide-ide di balik materi pelajaran sehingga dapat mudah dikuasai oleh semua siswa. Hal ini disebabkan karena ide-ide dalam matematika saling berkaitan satu sama lain. Selain itu, rahasia untuk memahami konten yang disediakan adalah dengan memahami ide-ide yang terlibat dalam mempelajari matematika. Namun pada kenyataannya, guru dari hampir semua kalangan sering kali melihat bahwa siswanya kurang memiliki pengetahuan dasar tentang cara belajar matematika. Salah satu permasalahan lama yang belum terselesaikan adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran selama proses pembelajaran matematika. Berdasarkan *Trends in International Mathematics and Science Study* tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 50 negara. Hal ini dimuat di berita harian Kompas. Dalam bidang pengetahuan yang mencakup fakta dan konsep siswa Indonesia biasanya menerima 32 dari 56 jawaban akurat pada pertanyaan topik, dibandingkan dengan rata-rata global sebesar

Kurangnya pemahaman konsep matematika ini seringkali ditemukan pada siswa-siswi yang mulai menduduki kelas IV di bangku sekolah dasar. Metode pembelajaran yang mulai diberlakukan di kelas IV yakni pembelajaran tatap muka (PTM) dengan beberapa soal yang menuntut siswa untuk mendekati pemecahan masalah secara kritis. Karena partisipasi siswa pada pembelajaran PTM masih sedikit dan siswa hanya diharapkan mendengarkan penjelasan instruktur, hal ini dinilai kurang kreatif dan monoton. Siswa jadi diam saja dan takut mengajukan pertanyaan tentang materi yang tidak mereka pahami, mengingat pentingnya pemahaman konseptual dan rendahnya tingkat keterampilan tersebut, maka diperlukan suatu model inovasi dalam upaya meningkatkan pemahaman konseptual matematika. Pemahaman siswa akan dipengaruhi oleh paradigma pembelajaran yang menarik dan relevan, khususnya dalam pembelajaran matematika.

Salah satu jenis teknik ³² pembelajaran yang mendorong siswa untuk mempelajari materi di luar kelas sebelum mengikuti pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran *flipped classroom* dan terus mempelajarinya saat berada di kelas[10]. Menurut penelitian [8] dalam pembelajaran konsep belajar kelas berbalik, strategi belajar yang lebih baik digunakan adalah metode pengajaran campuran di mana siswa belajar konten online dengan menonton video kelas mereka, yang biasanya terjadi, dan pekerjaan kelas dilakukan oleh guru dengan pembagian waktu untuk diskusi dan pertanyaan dari siswa. Model kelas terbalik dapat menciptakan kondisi bagi siswa untuk belajar di luar kelas yang dijadwalkan atau dalam waktu kelas yang dijadwalkan[11]. *Flipped classroom* mengubah model pengajaran tradisional dalam pendidikan menjadi model di mana arahan dan penjelasan dapat diakses oleh siswa secara mandiri atau dalam kelompok kecil secara online, di mana saja di dunia[11].

Beberapa indikator pembelajaran *Flipped classroom* memiliki kriteria diantaranya : mengamati video (pembelajaran online) menurut teori belajar di rumah, siswa diharuskan menonton film di rumah sebelum mulai mempelajari suatu mata pelajaran tertentu. Video tersebut mungkin buatan guru atau sudah ada sebelumnya. Kedua, tanyakan di mana siswa hendaknya melakukan hal ini dengan mengajukan pertanyaan yang menggugah pikiran di kelas. Ketiga, adakan percakapan mengenai hal ini untuk mengetahui apakah anak-anak sudah menonton video yang disediakan. Pertanyaan mengenai materi akan diajukan kepada setiap mahasiswa pada saat perkuliahan. Siswa akan berdebat dan memberikan jawaban atas pertanyaan satu sama lain berdasarkan ini. Keempat, memberikan pekerjaan rumah. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan pekerjaan rumah secara berkelompok maupun secara individu. Guru akan bekerja dengan siswa untuk menyelesaikan proyek ini, yang bertujuan untuk memberikan mereka ³⁴ pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dibahas di kelas, begitupun siswa yang mengalami kesulitan memahami dan menyelesaikan tugas.

Berdasarkan indikator bahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini merujuk terhadap penelitian terdahulu yakni: 1) Penelitian yang dilakukan oleh Sri Imawatu, ² yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Flipped classroom Terhadap Kemampuan*

Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian ini bahwa pengaruh model *Flipped classroom* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa [14]. 2) Penelitian yang dilakukan oleh Wasianti Saputri dengan judul “*Studi Literatur : Pengaruh Flipped classroom Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa*” Penggunaan video pembelajaran akan mendorong siswa untuk termotivasi dan aktif dalam memperluas pengetahuan serta informasi yang diperoleh selama pembelajaran, karena video tersebut memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar di mana pun dan kapan pun mereka membutuhkannya. [15]. 3) Penelitian yang dilakukan oleh Widya Istamar dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Flipped classroom Dalam Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar di Burangkeng Setu Bekasi*” Adanya Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Flipped classroom* dapat mendukung dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Selain itu, pendekatan ini juga dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik bagi siswa. [16].

Salah satu manfaat pendekatan *Flipped classroom* adalah dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin cepat karena pengetahuan diperoleh dari proses pembelajaran itu sendiri dan dibagikan secara bebas [16]. Kekurangan dari penelitian sebelumnya yakni 1) Metode pengumpulan data yang digunakan Sri Imawati, Dwi Meliyan, Nidar Yusuf, dan Gunawan Santoso ini adalah tes dan observasi. 2) Temuan utama Wasianti Saputri dalam penelitian ini adalah penulis hanya menggunakan lima artikel dari jurnal Google Scholar sebagai sumber utama, sehingga sulit untuk membuktikan bahwa model kelas terbalik bermanfaat bagi guru kelas pendidikan umum. 3) Penelitian yang dilakukan Widya Istamar dan Ira Khumairoh adalah manajemen waktu karena modelnya hal ini memakan banyak waktu dan guru harus terus menerus memberikan arahan, teguran, nasihat kepada siswa agar diskusi dapat berlangsung dengan baik.

Secara keseluruhan, penjelasan tersebut menunjukkan perlunya memodifikasi pelatihan ini agar pemahaman konsep matematika siswa dapat meningkat dengan cepat. Salah satu dari berbagai teknik pembelajaran yang kini digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika adalah paradigma kelas terbalik. Oleh karena itu, para

ilmuwan bersemangat ¹⁶ untuk melakukan penelitian terhadap **”Pengaruh Model Pembelajaran Flipped classroom Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar”**. Hal ini dimaksudkan ³³ agar dapat membantu memberikan jawaban atas permasalahan yang ada saat ini.

¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari model pembelajaran flipped classroom terhadap pemahaman siswa. Hasil tes ini diharapkan dapat memberikan guru pendekatan pengajaran berkelanjutan yang akan membantu anak-anak dalam belajar matematika dengan cara yang relevan dan menarik. Namun tujuan dari paradigma pembelajaran ini adalah untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dalam menerapkan berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan pada mata pelajaran lain, khususnya aritmatika.

²⁵ II. METODE

Desain penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan analisis deskriptif, atau penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menghasilkan gambaran metodis. ⁴ Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian, peneliti mencari informasi yang berkaitan dengan tujuan mereka, membuat rencana untuk memperoleh pengetahuan tersebut, dan mengumpulkan data dalam bentuk hasil numerik.

Siswa kelas IV SD Dukuh Tengah Sidoarjo, Jawa Timur, menjadi sasaran penelitian ini. Penerapan paradigma pembelajaran *Flipped Classroom* di sekolah merupakan fenomena yang terlihat. Observasi langsung dan pencatatan merupakan metode ³⁷ yang digunakan dalam strategi observasi penelitian ini. Data observasi yang sesuai disediakan oleh catatan lapangan dan dokumentasi. Observasi sering kali digunakan sebagai metode evaluasi untuk mengukur perilaku individu atau cara suatu aktivitas dilakukan. Hasil proses pembelajaran, seperti tingkah laku siswa, perilaku pengajar, kegiatan diskusi, dan hal-hal lain yang dapat diamati, juga dapat diukur melalui observasi.

Hasil tes dan kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data merupakan komponen penting dari pendekatan teknik pengumpulan data penelitian ini. Penilaian tertulis, yang dikenal sebagai pretest dan posttest, adalah penelitian yang digunakan untuk

menggambarkan penilaian tersebut. Siswa diberikan serangkaian pertanyaan pada pretest. sebelum memulai aktivitas pembelajaran apa pun. Sementara itu, setelah pembelajaran selesai, soal deskriptif dijadikan posttest. Sedangkan hasil tes pemahaman ide matematis siswa digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan pengetahuan ide matematis siswa sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan pembelajaran *flipped class*.

Tujuan dari soal pretest dan posttest adalah untuk menilai apakah kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Siswa dikatakan tuntas secara individu apabila kecerdasan hasil pretest dan posttest berada di tingkat kognitif. Berikut merupakan presentase kriteria keberhasilan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran *Flipped classroom*.

Tabel 1. Kriteria pemahaman siswa dalam pembelajaran Flipped classroom

Persentase	Kategori
$80\% \leq h \leq 100\%$	Sangat Baik
$66\% \leq h < 79\%$	Baik
$56\% \leq h < 65\%$	Cukup Baik
$40\% \leq h < 55\%$	Kurang Baik
$h < 40\%$	Tidak Baik

Sumber: (Arikunto, 2009)

Predikat ketercapaian penelitian pada aktivitas belajar siswa melalui observasi dilihat dari predikat nilai aktivitas siswa yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Predikat Nilai pemahaman siswa.

Nilai	Predikat
81-100	Aktif
61-80	Cukup Aktif
36-60	Kurang Aktif
0-35	Tidak Aktif

Sumber: (Kholiq, 2015)

Kategori ketercapaian penelitian pada respon siswa melalui angket dilihat dari kategori angket pada siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Angket Respon Siswa

Rata- Rata Persentase Respon Siswa	Kategori
$80\% < r \leq 100\%$	Sangat Positif
$60\% < r \leq 80\%$	Positif
$40\% < r \leq 60\%$	Kurang Positif
$r \leq 40\%$	Tidak Positif

Sumber: (Manap, 2014)

Untuk membantu hasil pengolahan data dalam penelitian ini, dilakukan analisis statistik menggunakan perangkat lunak pengolahan data Statistical Product and Service Solution (SPSS) 16. Uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan uji hipotesis (T-test) digunakan untuk menilai signifikansi hasil penelitian. Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur memperoleh hasil pengukuran yang diharapkan atau sejauh mana alat tersebut memenuhi tujuannya. Validitas suatu alat tes meningkat seiring dengan seberapa baik alat tersebut menunjukkan hasil yang diharapkan, atau seberapa baik alat tersebut mencapai targetnya.

Penggabungan angket dan skala multidimensi terhadap instrumen yang diteliti dilakukan melalui uji reliabilitas. Untuk memastikan sampel diambil dari populasi yang tersebar teratur, digunakan uji normalitas data. Hasil uji normalitas harus diperoleh sebelum memilih uji statistik yang mendukung hipotesis. Sementara itu, uji-t satu sampel digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi hipotesis. Untuk membandingkan hasil pretest dan posttest sebelum dan sesudah mendapat perlakuan yaitu mengajar di kelas dengan mode manual tatap muka dan pembelajaran *Flipped Classroom*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Kelas terbalik, sebagaimana didefinisikan oleh Walsh (2016), adalah jenis pembelajaran campuran di mana siswa menyelesaikan tugas di kelas di bawah arahan guru dan dengan interaksi dari siswa lain, sementara mereka juga mempelajari konten baru di rumah. Para ahli menggambarkan *flipped class* sebagai format kelas terbalik di mana materi

yang disampaikan dilakukan secara online dan kegiatan pembelajaran yang biasanya diselesaikan di kelas dapat diselesaikan di rumah.

Pada SDN Dukuh Tengah Sidoarjo, metodologi *Flipped Classroom* dilaksanakan dalam dua sesi: sebelum kelas dan selama kelas. Hal ini terjadi sebelum kelas melakukan penelitian dengan memberikan pengajaran di kelas dengan metode tatap muka atau diam, setelah itu siswa menjawab pertanyaan pada materi. Selama percobaan, peneliti menggunakan video kelas untuk melaksanakan proses pengajaran. Di SDN Dukuh Tengah Sidoarjo, ide *flipped class* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi pelajaran secara lebih menyeluruh dan mendalam. Angket penelitian siswa, pengujian instrumen pretest, dan hasil posttest semuanya diuji dengan menggunakan uji validitas koefisien korelasi product moment dan uji reliabilitas. Tabel berikut memberikan tampilan singkat hasilnya.

Tabel 4. Uji Validitas Berdasarkan Pretest dan Posttest

Correlation									
Pengaruh	Variabel	R-Hitung	R-Tabel	Ket.	Pengaruh	Variabel	R-Hitung	R-Tabel	Ket.
Pretest	Pre 1	0.52	0.2709	Valid	Postest	Pos 1	0.201	0.2709	Tidak
	Pre 2	0.253		Tidak		Pos 2	0.248		Tidak
	Pre 3	0.504	Valid	Pos 3	0.301	Valid			
	Pre 4	0.621	Valid	Pos 4	0.315	Valid			
	Pre 5	0.502	Valid	Pos 5	0.314	Valid			
	Pre 6	0.592	Valid	Pos 6	0.314	Valid			
	Pre 7	0.461	Valid	Pos 7	0.143	Tidak			
	Pre 8	0.254	Valid	Pos 8	0.705	Valid			
	Pre 9	0.51	Valid	Pos 9	0.562	Valid			
	Pre 10	0.435	Valid	Pos 10	0.443	Valid			
	Pre 11	0.458	Valid	Pos 11	0.402	Valid			
	Pre 12	0.342	Valid	Pos 12	0.443	Valid			
	Pre 13	0.227	Tidak	Pos 13	0.357	Valid			
	Pre 14	0.495	Valid	Pos 14	0.485	Valid			
	Pre 15	0.336	Valid	Pos 15	0.473	Valid			
	Pre 16	0.473	Valid	Pos 16	0.17	Tidak			
	Pre 17	0.339	Valid	Pos 17	0.437	Valid			
	Pre 18	0.447	Valid	Pos 18	0.29	Valid			
	Pre 19	0.452	Valid	Pos 19	0.236	Tidak			
	Pre 20	0.265	Tidak	Pos 20	0.202	Tidak			

Berdasarkan tabel di atas, hasil menunjukkan 17 soal pretest valid dan 3 tidak valid, disamping itu hasil posttest menunjukkan 14 soal tes valid dan 6 diantaranya tidak valid. Uji validitas pengaruh pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai R-Tabel sebesar 0.2709. Hasil pretest menunjukkan nilai terendah didapatkan oleh nilai pretest 2 dengan nilai 0.253, pretest 13 dengan nilai 0.227, dan pretest 20 dengan nilai 0.265. Sementara itu pada nilai posttest, nilai terendah didapatkan oleh posttest 1 dengan nilai 0.201, posttest 2 dengan nilai 0.248, posttest 7 dengan nilai 0.143, posttest 16 dengan nilai 0.17, serta posttest 20 dengan nilai 0.202. Nilai pretest dan posttest yang menghasilkan hasil < R-Tabel menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh atau menunjukkan ketidakvalidan. Berdasarkan pengujian instrumen yang telah dilakukan, dapat diringkas dengan melihat hasil rata-rata belajar siswa posttest dan pretest yakni :

Tabel 5. Rata-rata posttest dan pretest siswa

Pengaruh	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Pretest	95	20	70.97
Posttest	100	55	82.22

Berdasarkan hasil rata-rata, nilai pretest tertinggi didapatkan sebesar 95 dan nilai terendah 20, adanya hal ini pretest menghasilkan rata-rata sebesar 70.97. Sementara itu, nilai posttest tertinggi didapatkan sebesar 100 dan nilai terendah 55 adanya hal ini menghasilkan rata-rata posttest sebesar 82.22.

Tabel 6. Uji Validitas Berdasarkan Angket Penelitian

<i>Correlation</i>									
Pengaruh	Variabel	R-Hitung	R-Tabel	Ket.	Pengaruh	Variabel	R-Hitung	R-Tabel	Ket.
X (Pembelajaran)	X 1	0.364	0.2709	Valid	Y (Pemahaman flipped classroom)	Y 1	0.815	0.2709	Valid
	X 2	0.643		Valid		Y 2	0.866		Valid
	X 3	0.571		Valid		Y 3	0.376		Valid
	X 4	0.590		Valid		Y 4	0.883		Valid
	X 5	0.544		Valid		Y 5	0.471		Valid
	X 6	0.691		Valid		Y 6	0.862		Valid
	X 7	0.379		Valid		Y 7	0.527		Valid
	X 8	0.622		Valid		Y 8	0.862		Valid
	X 9	0.691		Valid		Y 9	0.745		Valid
	X 10	0.472		Valid		Y 10	0.477		Valid

Tabel 6 menampilkan temuan uji validitas berdasarkan angket penelitian, dengan mempertimbangkan pengaruh Y atau indikator pemahaman dan X atau indikator pembelajaran. Fenomena tabel menunjukkan bahwa nilai R-Tabel pada angket penelitian sebesar 0.2709. Uji validitas berdasarkan angket penelitian dinyatakan valid karena keseluruhan item instrumen variabel > nilai R-Tabel.

Nilai uji instrumen validitas menunjukkan fenomena masih belum lengkapnya hasil valid dari nilai variabel keseluruhan. Oleh sebab itu untuk menunjukkan hasil korelasi dan membuktikan adanya signifikansi terhadap uji instrumen, maka dilakukan uji lanjut yakni reliabilitas, dimana hasil disajikan sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Reliabilitas Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

<i>Reliability Statistics</i>					
No	Pengaruh	Variabel	<i>Alpha cronbach's</i>	Ketentuan	Keterangan
1	Soal Test	Pretest Posttest	0.749	0.6	Reliabel
2	Angket	X Y	0.932	0.6	Reliabel

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* pada soal pretest dan posttest serta angket penelitian masing-masing sebesar 0,749 dan 0,932. Hal ini menunjukkan bahwa soal tes dan angket dalam penelitian ini reliabel dan dapat diberikan kepada responden.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Materi video pembelajaran tentang bentuk datar dan rumus terkait digunakan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran *flipped class* pada kelas eksperimen. Temuan pengujian hipotesis menggunakan tahapan uji pendahuluan yakni uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel*, dimana hal ini menunjukkan dampak penggunaan soal tes dan angket kuesioner. Berikut hasil temuan uji normalitas yang dilakukan dengan aplikasi *SPSS 20.0 for Windows*.

Tabel 8. Uji Normalitas Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>						
No	Pengaruh	Variabel	Sig.	Kolmogorov Smirnov	Ketentuan	Keterangan
1	Soal Test	Pretest	0.861	0.603	0.05	Signifikansi
		Posttest				
2	Angket	X	0.646	0.739	0.05	Signifikansi
		Y				

a. Test distribution is Normal.

Signifikansi sebesar 0,861 dan 0,646 diperoleh dari temuan uji normalitas untuk pemanfaatan soal tes dan angket penelitian. mengingat signifikansinya lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa nilai residu terdistribusi secara konsisten. Oleh karena itu, untuk mengetahui dampak penerapan paradigma pembelajaran flipped class terhadap pemahaman siswa, maka nilai uji normalitas dapat diuji lebih lanjut untuk Hipotesis – T.

Tabel 9. Uji Hipotesis – T Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

<i>One-Sample Test</i>						
No	Pengaruh	Variabel	Sig.	T	Ketentuan	Keterangan
1	Soal test	Pretest	0.00	22.103	0.05	Signifikansi
		Posttest	0.00	41.390	0.05	
2	Angket	X	0.00	20.681	0.05	Signifikansi
		Y	0.00	24.361	0.05	

Berdasarkan tabel 9 pengaruh soal test antara pretest dan posttest secara parsial menunjukkan bahwa nilai hitung sebesar 22.101 dan 41.390 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Sementara itu pengaruh angket penelitian yang ditunjukkan dengan variabel X dan Y secara parsial menunjukkan bahwa nilai hitung sebesar 20.681 dan 24.36 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan angket penelitian yang telah diisi, penerapan model *flipped class* memberikan dampak terhadap pemahaman siswa terhadap penerapannya pada mata pelajaran matematika. Jika nilainya lebih dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Berdasarkan hasil belajar, siswa yang menggunakan pendekatan *Flipped Classroom* dengan gaya belajarnya mampu memahami konsep matematika lebih menyeluruh dibandingkan siswa pada kelas terkontrol yang menerapkan pembelajaran ekspositori. Hal ini sesuai dengan pendapat Herreid dan Schiller, khususnya mengenai pentingnya

pembelajaran *flipped classroom*, yang menganut paham bahwa siswa hendaknya belajar di luar kelas dalam lingkungan yang nyaman bagi mereka. Istilah “pembelajaran kelas terbalik” menggambarkan pendekatan mengerjakan tugas yang biasanya dilakukan di kelas di rumah dan sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan acuan Wasianti Saputri dalam penelitiannya yang bertajuk “*Studi Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom pada Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa*” dan penelitian oleh Sri Imawatu yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas IV Siswa Sekolah Dasar*” yang konsisten dengan penelitian ini, menemukan bahwa adanya model kelas terbalik berdampak pada pemahaman konseptual siswa dan keterampilan pemecahan masalah dan lebih unggul daripada pengajaran langsung dan model *Discovery Learning*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, pemahaman siswa IV SDN Dukuh Tengah Sidoarjo terdampak dengan penerapan paradigma pembelajaran flipped class. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dianggap cukup jika hasil uji menunjukkan nilai variabel yang lebih tinggi dari nilai R-Tabel yang telah ditentukan. Selain itu, skor *alpha Cronbach* kuesioner penelitian masing-masing adalah 0,749 untuk pretest dan 0,932 untuk posttest. Prinsip-prinsip ini dianggap dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Sedangkan uji normalitas menghasilkan temuan signifikan sebesar 0,861 dan 0,646 pada soal tes dan angket penelitian. Mengingat nilai signifikansinya jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa nilai siswa memiliki distribusi yang teratur untuk setiap variabel yang signifikan. Selain itu, pengaruh uji hipotesis menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai total sebesar 0,00 yang menunjukkan pentingnya atau pengaruh terhadap semuanya.

Parafrase Jurnal Savira Fix

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1%
3	mafiadoc.com Internet Source	1%
4	id.scribd.com Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	Submitted to iGroup Student Paper	1%
7	journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet Source	1%
8	ojs.fkipummy.ac.id Internet Source	1%
9	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%

10	docobook.com Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
12	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
14	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	Ovilia Savitri, Septi Fitri Meilana. "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	<1 %
16	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
17	id.123dok.com Internet Source	<1 %
18	jar.fe.ung.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %

repository.unbari.ac.id

20

Internet Source

<1 %

21

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

22

repository.iainkudus.ac.id

Internet Source

<1 %

23

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

24

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

25

www.stikes-hi.ac.id

Internet Source

<1 %

26

Andani Andani, Resty Gustiawati, Febi Kurniawan. "Permainan Kecil dalam Warmin Up Terhadap Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani SMK Taruna Karya 1 Karawang", Jurnal Ilmu Keolahragaan, 2022

Publication

<1 %

27

Endah Dwi Kurniasih, Mufida Nofiana. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Flipped Classroom yang Diintegrasikan dengan Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa", Jurnal Kiprah, 2023

Publication

<1 %

core.ac.uk

28

Internet Source

<1 %

29

Eva Putriani, Abdul Hamid, Evendi Evendi.
"Pengaruh Model Pembelajaran Flipped
Classroom terhadap Hasil Belajar Peserta
Didik dalam Pembelajaran Fisika", SILAMPARI
JURNAL PENDIDIKAN ILMU FISIKA, 2022

Publication

<1 %

30

a-research.upi.edu

Internet Source

<1 %

31

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

32

journal.unimma.ac.id

Internet Source

<1 %

33

lu-ngun.blogspot.com

Internet Source

<1 %

34

materikuliahbahasaindonesia.blogspot.com

Internet Source

<1 %

35

radarsemarang.jawapos.com

Internet Source

<1 %

36

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

37

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Parafrase Jurnal Savira Fix

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12
